

**BAB IV**  
**PENGARUH PENYALURAN ZAKAT KEPADA ASNAF GHARIMIN**  
**TERHADAP PENINGKATAN USAHA GHARIMIN**  
**DI DIMPET DHUAFA KOTA BANDUNG**

**4.1. Ketentuan Hukum Islam Mengenai Penyaluran Zakat Kepada Asnaf Gharimin Dalam Upaya Pembebasan Utang**

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada Bab 2 penelitian ini, penyaluran zakat kepada asnaf gharimin menurut Islam, penyaluran zakat bagi gharimin ini harus memenuhi beberapa kriteria sehingga zakat yang dikeluarkan oleh orang-orang kaya tepat sasaran dan tidak berpotensi menyuburkan ketamakan. Dengan demikian, hikmah zakat akan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Yang berhak menerima yaitu pihak gharimin, merasa terbantu dan tidak berpiki runtuk melakukan tindakan negatif diakibatkan lilitan hutang. Sementara pihak *muzzaki* merasa tenang dan nyaman karena sudah melaksanakan syari'at dengan benar dan akan mendapatkan limpahan do'a dari simiskin. Disamping juga, dia terlepas dari rencana negative sebagian orang yang mungkin dengan dalih terpaksa melakukan kejahatan.

gharim adalah seorang kurang mampu yang berhutang untuk keperluan ketaatan kepada Allah atau untuk hal yang mubah. Tetapi apabila ia berhutang untuk suatu perbuatan maksiat, maka ia tidak diberi dari uang zakat kecuali apabila ia telah bertobat. Dan apabila yang berhutang itu seorang yang telah tergolong kaya atau berkecukupan, maka ia tidak boleh diberi dari bagian zakat

kecuali jika ia sebelum itu mengambil hutang tersebut untuk mendamaikan kelompok-kelompok yang bermusuhan.

Adapun gharimin menurut para Ulama adalah sebagai berikut:

a. Madzhab Hanafi

Yang dimaksud gharim menurut madzhab ini adalah orang yang mempunyai hutang dan tidak mempunyai harta lebih selain untuk membayar hutangnya, membayar zakat kepadanya ( untuk menutupi hutang) lebih utama daripada memberikan kepada fakir.

b. Madzhab Maliki

Gharim adalah orang-orang yang benar dililit hutang sehingga ia tidak bisa melunasi hutangnya. Dan hutang itu tidak ia pakai dalam melakukan maksiat, seperti minuman kamr dan berjudi. Disamping itu, dia tidak bermaksud bahwa dengan cara berhutang itu dia akan memperoleh bagian zakat.

c. Madzhab Hambali

Gharim adalah artinya wajib karena hutang itu harus dibayar. Orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi, untuk hal-hal yang diperbolehkan atau hal-hal yang haram dengan syarat ia bertaubat, maka ia dapat memperoleh zakat sebatas untuk menutupi hutangnya.

d. Madzhab Syafi'i

Menurut madzab Syafi'i ada empat golongan orang yang berhutang yaitu sebagai berikut:

- Mereka yang berhutang untuk mendamaikan kedua kubu yang bersengketa agar terhindar dari perkelahian yang menyebabkan pembunuhan, maka golongan

ini berhak menerima zakat meskipun yang menerimanya adalah orang kaya. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan kepada mereka karena telah melakukan suatu amalan yang sampai terpuji.

- Orang yang berhutang karena menjamin seseorang.
- Orang yang berhutang untuk sendiri atau untuk keluarganya dalam hal yang diperbolehkan.
- Orang yang berhutang untuk kemaslahatan umum, seperti membangun rumah, persinggahan untuk para tamu, membangun mesjid atau rumah sakit dan sebagainya. Maka mereka berhak untuk menerima zakat seandainya tidak sanggup membayarnya.

## **4.2. Implementasi Penyaluran Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kegiatan Usaha Gharimin Di Dompot Dhuafa Kota Bandung**

### **4.2.1. (Identitas Responden Gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung)**

Untuk mengetahui pengaruh penyaluran zakat pada asnaf gharimin bagi perkembangan usaha mustahiq dari asnaf gharimin tersebut di Dompot Dhuafa Kota Bandung, maka penulis melakukan wawancara dengan pihak mustahik Dompot Dhuafa Kota Bandung yang menggunakan fasilitas penyaluran zakat pada asnaf gharimin. Responden yang berkaitan terdiri dari 25 (dua puluh lima) orang. Adapun pertanyaan-pertanyaan mengenai gambaran umum responden yang meliputi :

1. Latar belakang pendidikan
2. Usia

3. Jenis kelamin
4. Pekerjaan utama

Berikut ini merupakan tabulasi dari kuisioner yang disebarkan kepada 25 Responden:

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Tidak Sekolah	2	8%
SD	16	64%
SLTP	1	4%
SMA	7	28%
Total	25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.1. di atas, latar belakang pendidikan para mustahik penerima penyaluran zakat pada asnaf gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar sebesar yaitu 64%, kemudian berlatar belakang pendidikan SLTA sebesar 28%, disusul berlatar belakang pendidikan tidak sekolah sebesar 8%, kemudian yang lulusan SLTP sebesar 4%. Dengan latar pendidikan seperti yang disebutkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya para *gharimin* di Domper Dhuafa Kota Bandung memiliki kapasitas pendidikan yang tergolong kurang. Mayoritas lulusan SD menggambarkan bahwa tingkat pendidikan para mustahiq asnaf *gharimin* di Dompot Dhuafa tingkat pendidikan berpengaruh pada kegiatan usaha dan manajemen usaha yang dilakukan para mustahiq. Hal ini menjadi salah satu faktor

para mustahiq tersebut terlilit utang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selanjutnya mengenai jumlah responden menurut tingkat usia, hasil tabulasi dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Responden Menurut Tingkat Usia**

Jawaban	Jumlah	Prosentase
17 - 25 tahun	2	8%
26 – 35 tahun	10	40%
36 – 45 tahun	10	40%
46 tahun keatas	3	12%
Total	25	100%

Dari segi usia menurut tabel di atas, mustahik penyaluran zakat pada asnaf gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung sebagian besar 40% berkisar antara 26 sampai dengan 35 tahun, dan juga sebesar 40% berusia di atas 36 sampai dengan 45 tahun, serta usia muda berkisar 17-25 tahun sebanyak 8% dan 12%) berusia antara 46 tahun keatas. Berdasarkan data tersebut, maka mustahik penyaluran zakat pada asnaf gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung sebagian besar berkisar pada usia produktif. Dengan demikian, besar harapan para mustahiq dari asnaf *gharimin* tersebut untuk bisa mengembangkan kegiatan usahanya dan terbebas dari utang setelah mendapat penyaluran zakat dari pihak Dompot Dhuafa. Penyaluran zakat yang dilakukan Dompot Dhuafa tersebut tentunya diharapkan berdampak positif bagi peningkatan usaha, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi para gharimin itu sendiri.

Selanjutnya mengenai jumlah responden menurut jenis kelamin, adapun hasil tabulasi dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Pria	14	66%
Wanita	11	44%
Total	25	100%

Dari keterangan tabel di atas, maka dari jenis kelamin sebgain besar mustahik penyaluran zakat pada asnaf gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung adalah Laki-laki sebesar 66%, sedangkan sisinya sebanyak 44% adalah mustahik Perempuan. Berdasarkan gambaran tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar kelompok atau asnaf *gharimin* di Dompot Dhuafa merupakan laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga serta bertanggung-jawab atas kehidupan ekonomi keluarganya.

#### **4.2.2. Implementasi Penyaluran Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kegiatan Usaha Gharimin Di Dompot Dhuafa Kota Bandung**

Pendistribusian dana zakat produktif bagi asnaf Gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung dilakukan dengan beberapa program yang dihasilkan melalui rapat kerja. Penentuan program yang tepat dibutuhkan agar segala daya upaya yang dilakukan dapat efektif dan efisien serta terasa manfaatnya. Dompot Dhuafa Kota Bandung dalam menentukan bentuk program penyaluran dana zakat harus sejalan dengan yang telah diamanatkan oleh UU Nomor 38 Tahun 1999

Tentang Zakat. Program pendistribusian yang dihasilkan dalam rapat kerja bersifat pemberdayaan mustahiq dari asnaf gharimin yang produktif.

Adapun kondisi gambaran dari kegiatan usaha yang dijalankan asnaf *gharimin* di Dompot Dhuafa, hal ini dapat dilihat dari kuisioner yang disusun dengan pertanyaan dilanjutkan kepada masalah pelaksanaan penyaluran zakat pada asnaf gharimin terhadap pendapatan mustahik sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata perbulan sebelum penyaluran zakat pada asnaf gharimin
2. Pendapatan rata-rata perbulan sesudah penyaluran zakat pada asnaf gharimin
3. Besar pinjaman yang di berikan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung

Mengenai jumlah responden menurut Kegiatan Usaha, adapun hasil tabulasi dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Responden Menurut Kegiatan Usaha**

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Perdagangan	18	72%
Jasa	6	24%
Home Industri	1	4%
Total	25	100%

Adapun mengenai pekerjaan utama dari mustahik penyaluran zakat pada asnaf gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung sebagian besar adalah perdagangan sebanyak 72%, kemudian di dalam bidang Jasa sebesar 24% serta di bidang Home Industri sebesar 4%. Banyaknya kelompok *gharimin* yang memiliki kegiatan usaha berdagang atau menajdi pedagang, hal ini menggambarkan bahwa

indikasi terlilitnya utang para gharimin tersebut karena tidak maksimalnya pengelolaan modal usaha yang dilakukan. Dengan demikian, pihak Dompot Dhuafa harus lebih meningkatkan pembinaan dan pendampingan para mustahiq disamping penyaluran zakat yang dilakukannya.

Kemudian mengenai jumlah responden menurut Pendapatan Rata-Rata Perbulan Sebelum Pembiayaan, adapun hasil tabulasi dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5.**  
**Jumlah Responden Menurut pendapatan laba hasil usaha rata-rata perbulan sebelum penyaluran zakat**

Jawaban	Jumlah	Prosentase
100.000 – 200.000	5	20%
200.001 – 300.000	15	60%
300.001 – 400.000	3	12%
400.001 – 500.000	2	8%
Total	25	100%

Masing-masing penghasilan rata-rata laba dari hasil usaha perbulan dari mustahik sebelum penyaluran zakat pada asnaf gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung sebesar 20% masing-masing memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 200.000,- yang merupakan mayoritas penghasilan laba dari kegiatan usaha mustahiq perbulannya, dan sebesar 60% memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 300.000,-, sebesar

12% memiliki pendapatan sebesar Rp. 300.001,- sampai dengan Rp. 400.000,-, serta sebesar 8% memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 400.001,- sampai dengan Rp.500.000,-.Jumlah responden menurut pendapatan laba hasil usaha

Jumlah responden menurut pendapatan laba hasil usaha Rata-Rata Perbulan Setelah Pembiayaan, dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Responden Menurut Pendapatan Laba Usaha rata-rata Perbulan setelah penyaluran zakat**

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
100.001 – 200.000	3	12%
200.001 – 300.000	8	32%
300.001 – 400.000	7	28%
400.001 – 500.000	5	20%
Di atas Rp. 500.000,-	2	8%
Total	25	100%

Dari data tabel di atas, dapat diketahui rata-rata pendapatannya dari mustahik setelah penyaluran zakat pada asnaf gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung sebesar 12% memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 100.001,- sampai dengan Rp. 200.000,-, sebesar 32% memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 200.001,-, sampai dengan Rp. 300.000,-, kemudian sebesar 28% memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 300.001,- sampai dengan Rp. 400.000,-, dan

sebesar 20% memiliki pendapatan berkisar antara Rp.400.001,- sampai dengan Rp. 500.000,-,serta sebesar 8% memiliki pendapatan di atas Rp. 500.000,-.

Selanjutnya, pertanyaan yang diajukan penulis adalah berapa besar penyaluran zakat yang diberikan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung, adapun hasil tabulasi dari kuisioner tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah reponden menurut besar pinjaman yang diberikan Dompot Dhuafa Kota Bandung**

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Rp. 100.000,- s/d Rp. 500.000,-	7	28%
Rp. 500.001 s/d Rp. 1.000.000,-	10	40%
Rp. 1.000.001,- s/d Rp. 5.000.000,-	8	32%
Rp. 5.000.001,- s/d Rp. 10.000.000,-		
Di atas Rp. 10.000.000,-		
Total	25	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa plafon rata-rata penyaluran zakat pada asnaf gharimin pada Dompot Dhuafa Kota Bandung berkisar minimal Rp. 100.000,- dan tidak lebih dari angka Rp. 5.000.000,-. Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran zakat bagi asnaf *gharimin* pada Dompot Dhuafa Kota Bandung benar-benar difokuskan untuk kegiatan ekonomi mikro yang dilakukan oleh para kaum dhuafa.

Dalam usaha membantu kaum dhuafa dan para mustahik untuk meningkatkan pendapatannya dalam hal kemandirian usaha, cara yang ditempuh Dompot Dhuafa Kota Bandung yaitu dengan memberikan pembiayaan sebagai modal yang bebas dari unsur riba. Usaha kecil yang banyak mendapat bantuan

berupa pembiayaan dari Dompot Dhuafa Kota Bandung adalah perdagangan, jasa, dan home industry.

#### **4.3. Pengaruh Penyaluran Zakat Kepada Asnaf Gharimin Dalam Upaya Kegiatan Usaha Gharimin Di Dompot Dhuafa Kota Bandung**

Tujuan dari analisis data ini untuk mengetahui signifikan sipengaruh pendapatan kegiatan usaha yang dilakukan para mustahik dari asnaf gharimin sesudah memperoleh penyaluran zakat dari Dompot Dhuafa Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis peroleh, maka untuk membuktikan hipotesis digunakan teknik analisis uji-t.

Para mustahik dari asnaf *gharimin* dalam menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya dari masing-masing responden yang dijadikan sampel, mempunyai pendapatan yang berbeda-beda satu sama lain. Usaha kecil sebelum memperoleh pembiayaan pendapatan yang dihasilkan dari usahanya begitu sedikit, tetapi sesudah memperoleh pembiayaan pendapatan yang dihasilkan bertambah. Untuk mengetahui gambaran bahwa dari masing-masing mustahik yang dijadikan sampel, sesudah memperoleh pembiayaan dari Dompot Dhuafa Kota Bandung mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Pendapatan Bersih (Laba) Bulanan Gharimin Sebelum dan Sesudah Memperoleh Penyaluran Zakat dari Dompot Dhuafa Kota Bandung**

<b>No</b>	<b>Sebelum (X1)</b>	<b>Sesudah (X2)</b>
1	200000	300000
2	250000	450000

3	200000	250000
4	100000	200000
5	100000	200000
6	100000	150000
7	200000	300000
8	400000	550000
9	150000	300000
10	250000	400000
11	350000	700000
12	250000	300000
13	200000	250000
14	400000	700000
15	200000	450000
16	150000	200000
17	120000	250000
18	100000	180000
19	300000	500000
20	125000	220000
21	200000	380000
22	500000	700000
23	450000	650000
24	135000	240000
25	500000	1000000

Sumber : Data Dompot Dhuafa yang sudah diolah.

Setelah mendapatkan keterangan mengenai pendapatan laba usaha para *gharaimim* di Dompot Dhuafa Kota Bandung, maka dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan metode uji t. Berikut ini merupakan tabel data uji t perolehan pendapatan laba usaha asnaf *gharimin* di Dompot Dhuafa Kota Bandung :

**Tabel 4.9**  
**Kertas Kerja Uji-t Mean Sebelum dan Sesudah pendapatan laba usaha Gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung**

No	$x_1$	$x_2$	D
1	200000	300000	100000
2	250000	450000	200000

3	200000	250000	50000
4	100000	200000	100000
5	100000	200000	100000
6	100000	150000	50000
7	200000	300000	200000
8	400000	550000	150000
9	150000	300000	150000
10	250000	400000	150000
11	450000	700000	350000
12	250000	300000	50000
13	200000	250000	50000
14	400000	700000	300000
15	200000	450000	250000
16	150000	200000	50000
17	120000	250000	130000
18	100000	180000	80000
19	300000	500000	200000
20	125000	220000	95000
21	200000	380000	180000
22	500000	700000	300000
23	450000	650000	200000
24	135000	240000	105000
25	500000	1000000	500000

Sumber : data olahan penulis.

Selanjutnya langkah-langkah analisa pengaruh penyaluran zakat pada asnaf *gharimin* di Dompot Dhuafa Kota Bandung adalah sebagai berikut :

a. Level of significant (df) ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% dan resiko sebesar 5% didapat dari t-tabel sebesar ( $\alpha/2$ ); (n-1) yaitu 2,064.

b. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila :  $-2,064 \leq t\text{-hitung} \leq 2,064$ .

Ho ditolak apabila :  $t\text{-hitung} > 2,064$  atau  $t\text{-hitung} < -2,064$ .

c. Rumus uji-t

$$t = \frac{D}{S_D / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

$T = t$  hitung

$D =$  Hasil perbedaan  $X_1 - X_2$

$S_D =$  Standar Deviasi

$n =$  Jumlah sampel

Berdasarkan kertas kerja tersebut di atas, untuk menentukan nilai  $t$  terlebih dahulu harus di perhitungkan beda rata-rata dan standart deviasi. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\sum D}{n} \\
 &= \frac{5035000}{25} \\
 &= 111888 \\
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{30766000000}{24}} \\
 &= \sqrt{3662619048} \\
 &= 60519,57574 \\
 &= 60519,58
 \end{aligned}$$

Dengan diketahuinya beda rata-rata dan standard deviasi di atas maka  $t$ -hitung dapat dihitung sebagai berikut :

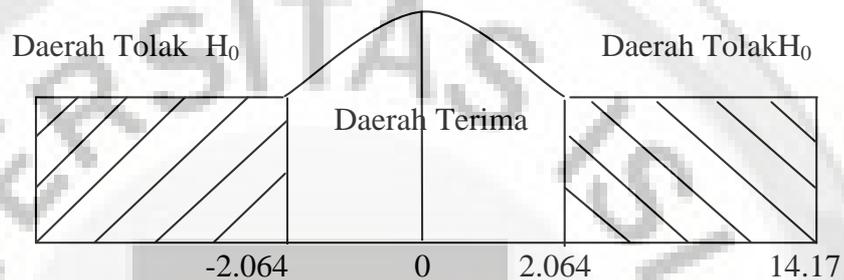
$$\begin{aligned}
 t &= \frac{D}{S_D / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{5035000}{60519,58 / (9,22)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5035000}{6563,94577} \text{ (dibulatkan = 6563,95)}$$

$$= 14,16829805$$

$$= 14,17$$

Dengan t-tabel  $(0,025;25) = 2,064$



Gambar 3. Tabel T

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh t-hitung sebesar 14,17. Ternyata t-hitung terletak di daerah penolakan  $H_0$ , yaitu  $t\text{-hitung} > t\text{-table}$  atau  $14,17 > 2,064$ . Berarti dapat dikatakan bahwa dengan adanya penyaluran zakat kepada asnaf *gharimin* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung, pendapatan kegiatan usaha yang dilakukan para mustahik dari asnaf *gharimin* tersebut mengalami peningkatan.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran zakat kepada asnaf *gharimin* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung terhadap pendapatan laba usaha *gharimin* dengan persamaan regresi sebagai

$$\text{berikut : } \hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS dan setelah perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.583	1.562		-2.064	.024
	x	.659	.035	.888	14.17	.000

a. Dependent Variable: y

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam tabel 4.10. di atas dapat ditulis dengan bentuk suatu persamaan regresi dengan model taksirans ebagai berikut :

$$\hat{Y} = -3.583 + 0.659 X$$

Dari persamaan linier sederhana di atas dapat dilihat besarnya konstanta a adalah -3.583, berarti variabel tingkat pendapatn laba usaha *gharimin*, saat variabel tingkat penyaluran zakat dari Rumah Zakat Indoensiatidak ada (nol), maka besarnya variabel tingkat pendapatan laba usaha *gharimin* adalah -3.583.

Selainitu, tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel bebas dengan variabel tetap-nya. Variabel penyaluran zakat kepada asnaf *gharimin* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel penyaluran zakat kepada asnaf *gharimin* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung dengan variabel tingkat pendapatan laba usaha *gharimin*. Koefisien regresi variabel penyaluran zakat kepada asnaf *gharimin* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung sebesar 0.659, jika variabel pembiayaan penyaluran zakat kepada asnaf *gharimin* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung

meningkat satu satuan, maka variabel tingkat pendapatan laba usaha *gharimim* berkecenderungan akan naik sebesar 0.659 satuan. Jadi, persamaan di atas memiliki makna bahwa program penyaluran zakat kepada asnaf *gharimin* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kota Bandung memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan laba usaha para mustahiq dari asnaf *gharimin*.

